

**ANALISA KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG PULUT  
DI DESA PANAİKANG, KECAMATAN PATTALASSANG,  
KABUPATEN GOWA**

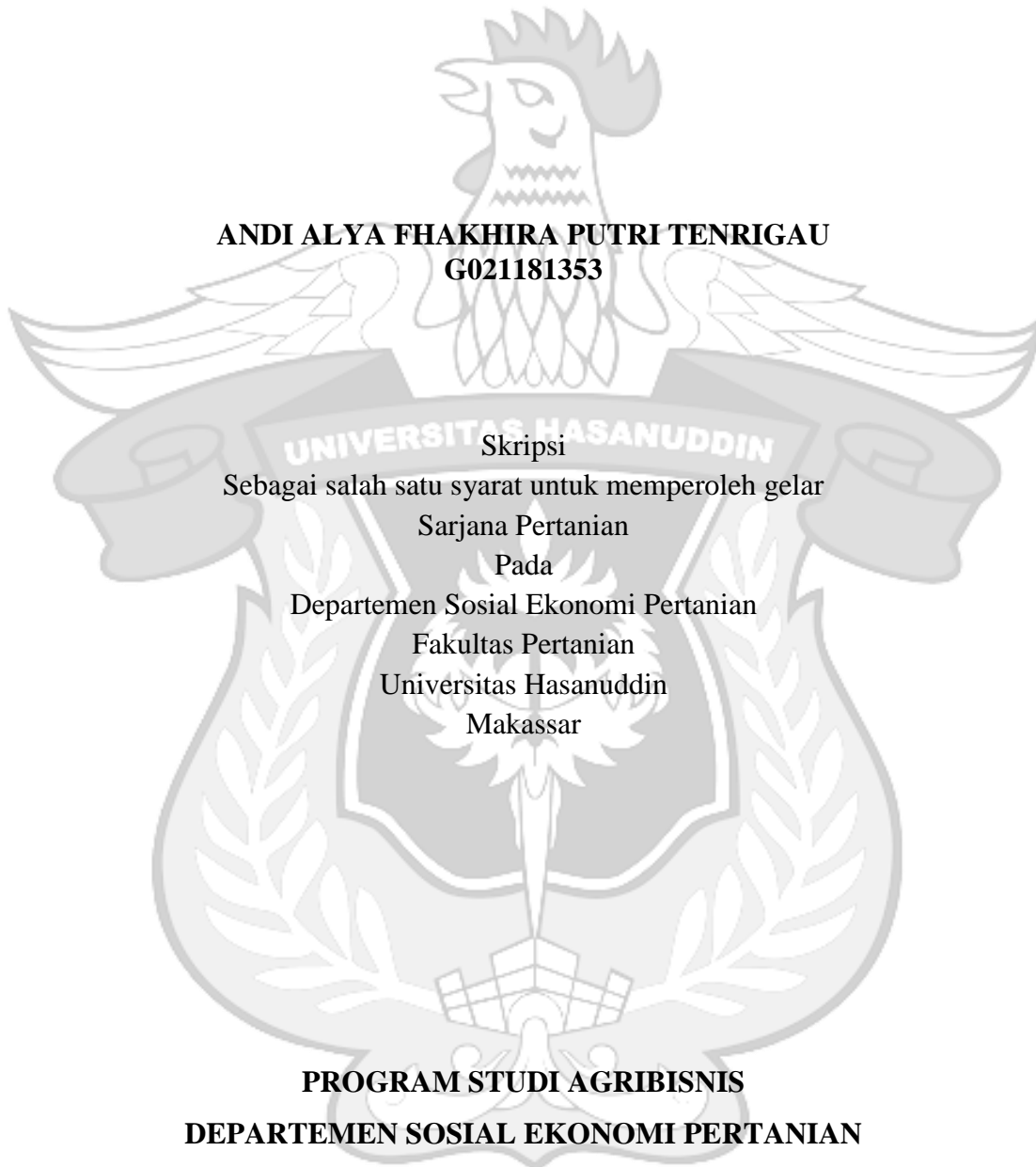
**ANDI ALYA FHAKHIRA PUTRI TENRIGAU  
G021181353**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**ANALISA KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG PULUT  
DI DESA PANAİKANG, KECAMATAN PATTALASSANG,  
KABUPATEN GOWA**

**ANDI ALYA FHAKHIRA PUTRI TENRIGAU  
G021181353**



Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar


**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**


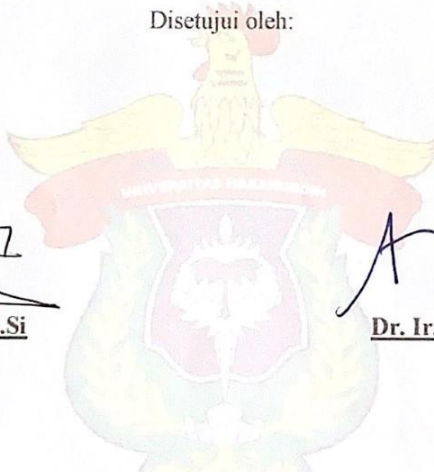
**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Analisa Kelayakan Usahatani Jagung Pulut (*Zea Mays Var. Ceratina*)  
Di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa  
Nama : Andi Alya Fhakhira Putri Tenrigau  
NIM : G021181353

Disetujui oleh:



Dr. Ir. Saadah, M.Si  
Ketua



Dr. Ir. Idris Summase, M.Si  
Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriwaru, S.P., M.Si.  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 29 November 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

**JUDUL SKRIPSI : ANALISA KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG PULUT  
(*Zea Mays Var. Ceratina*) DI DESA PANAİKANG, KECAMATAN  
PATTALASSANG, KABUPATEN GOWA**

**NAMA : ANDI ALYA FHAKHIRA PUTRI TENRIGAU  
NIM : G021181353**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Dr. Ir. Saadah, M.Si  
Ketua**

**Dr. Ir. Idris Summase, M.Si  
Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.  
Anggota**

**Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si  
Anggota**

---

Tanggal: 27 Oktober 2022

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Analisa Kelayakan Usahatani Jagung Pulut (Zea Mays Var. Ceratina) Di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal kepada Jurnal Agribisnis Indonesia. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar pustaka.

Makassar, 10 Oktober 2022



Andi Alya Fhakhira Putri Tenrigau  
G021181353

## ABSTRAK

Jagung Pulut merupakan salah satu jagung varietas lokal yang banyak dimanfaatkan untuk dikonsumsi di Sulawesi karena mempunyai rasa yang enak dan gurih. Potensi pada tanaman jagung Pulut belum dimanfaatkan secara optimal. Informasi dan perhatian pemerintah yang masih minim terkait jagung Pulut ini juga menyebabkan kesulitan dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya dan kelayakan pada usahatani jagung di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Responden pada penelitian ini berjumlah 61 petani, yang diperoleh dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan R/C Ratio, BEP Harga, BEP Produksi, dan BEP Penerimaan. Hasil dari penelitian ini memperoleh total biaya sebesar Rp. 7.338.847, penerimaan sebesar Rp. 18.476.570 dan pendapatan sebesar Rp. 11.137.723., sedangkan untuk analisis kelayakan usaha R/C Ratio  $2,51 > 1$ , BEP Harga sebesar Rp. 356, BEP Produksi sebesar 184, BEP Penerimaan sebesar Rp. 164.830. Sehingga dari hasil perhitungan kelayakan usahatani menggunakan R/C Ratio dan Break Even Point maka usahatani jagung Pulut dikatakan layak dijalankan dan menguntungkan.

**Kata Kunci: Jagung Pulut, Kelayakan, Biaya Produksi**

## **ABSTRACT**

Pulut corn is one of the local varieties of corn that is widely used for consumption in Sulawesi because it has a delicious and tasty taste. The potency of Pulut corn has not been utilized optimally. Information and government attention that is still minimal regarding this Pulut corn also causes difficulties in its development. This study aims to determine the cost and feasibility of corn farming in Panaikang Village, Pattallassang District, Gowa Regency. This research uses quantitative methods. Respondents in this study amounted to 61 farmers, who were obtained using a simple random sampling method. Data analysis in this study uses the R/C Ratio, Price BEP, Production BEP, and Receipt BEP. The results of this study obtained a total cost of Rp. 7.338.847, receipts of Rp. 18.476.570 and revenue of Rp. 11.137.723, while for business feasibility analysis the R/C Ratio is  $2.51 > 1$ , the BEP Price is Rp. 356, Production BEP is 184, Revenue BEP is Rp. 164.830. So that from the results of the calculation of the feasibility of farming using the R/C Ratio and Break Even Point, the peanut corn farming is said to be feasible and profitable.

**Keywords: Glutinous Corn, Feasibility, Production Cost**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Andi Alya Fhakhira Putri Tenrigau**, lahir di Makassar, pada tanggal 28 Juni 2000. Merupakan anak dari pasangan **Asdar Tenrigau** dan **Rina Haddade**. Anak ketiga dari 3 bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu, TK Al-Hasaniyah 2005-2006, SDN Cendrawasih I 2006-2012, SMP Negeri 03 Makassar 2012-2015, SMA Negeri 02 Makassar 2015-2018. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN

menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Peetanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi dan menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh, dan menjadi Staff Bendahara Umum MISEKTA pada periode 20/21



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul **“Analisa Kelayakan Usahatani Jagung Di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa”** dengan bimbingan Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si** dan Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan makalah ini merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak teringga kepada pihak-pihak yang membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 10 Oktober 2022

Penulis

**Andi Alya Fhakhira Putri Tenrigau**

## PERSANTUNAN



Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisa Kelayakan Usahatani Jagung Di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa*”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari pihak-pihak yang memberikan dampak positif. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Asdar Tenrigau** dan Ibunda tersayang **Rina Haddade** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan semangat dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibunda. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih untuk Saudari-saudariku tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini **Andi Balqis Nurul Huda Putri Tenrigau** dan **Andi Zhafirah Aughina Putri Tenrigau** terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang dan yang telah diberikan selama ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

Tidak sedikit kendala yang didapatkan penulis lalui dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun dengan usaha dan niat yang sangat kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut mampu diselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. **Dr. Ir Saadah, M.Si** dan **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.

2. **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** dan **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan berbagai saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih karena telah bersedia pula meluangkan waktu untuk hadir di setiap tahap presentase skripsi ini.
3. **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku panitia seminar proposal yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi panitia seminar penulis.
4. **Seluruh Dosen/Staf Pengajar** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan. Penulis berharap semoga bapak dan ibu senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. **Keluarga Besar MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian)** sebagai wadah berproses, pengembangan diri dan menambah pengalaman diluar akademik selama perkuliahan.
6. **KR18STAL**, teman-teman angkatan yang telah kebersamai sejak awal perkuliahan, saling membantu dan memotivasi satu sama lain dalam berproses di dunia perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman sekaligus keluarga baru, yang memberikan cerita, pengalaman dan kebahagiaan selama berada diproses perkuliahan. Kebersamaan yang telah dilalui tidak akan mudah untuk dilupakan. Semoga kedepannya kita semua diberkahi di jalan masing-masing, dan mampu mencapai kesuksesan.
7. **Nabil, Nafa, Terbul** sebagai teman terbaik saya, teman sejak pertama masuk perkuliahan hingga saat ini yang mampu untuk saling mengerti segala keluh kesah, yang saling membantu dalam perkuliahan dan tidak pernah meninggalkan, teman yang selalu ada di segala situasi baik itu senang maupun sedih, teman yang selalu memberikan motivasi untuk bangkit, dan teman yang mewarnai masa perkuliahan saya hingga saat ini. Penulis memohon maaf apabila sejauh ini pernah secara tidak sengaja melukai hati ataupun mengeluarkan kata-kata yang menyinggung. Semoga kita bisa terus berteman dan bisa sukses bersama <3.
8. Teman-teman dari **Gerakan Dolan** yang membantu saya untuk mendirikan dan mengembangkan komunitas Gerakan Dolan, yang membantu saya untuk keluar dari zona nyaman dan membantu saya untuk terus berkembang.
9. **Indira, Yaya, Hany, Nurul, Yule, Dini, Yana Shiva, Aqilla** teman saya dari SMP dan SMA, yang sampai saat ini masih memberikan semangat dan menebarkan hal-hal positif di

hidup saya. Teman yang mau meluangkan waktunya untuk mendengarkan cerita maupun keluh kesah saya selama proses penyusunan skripsi ini, teman yang memberikan dorongan untuk saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh **Responden** pada penelitian saya, yang mau membagikan informasi, pengalaman dan meluangkan waktunya untuk memenuhi kebutuhan skripsi saya.
11. Serta seluruh pihak yang turut memberikan kritik, saran dan dukungan dalam penulisan skripsi saya sejauh ini.

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SUSUNAN PENGUJI.....	iii
DEKLARASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSANTUNAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Research Gap (Novelty).....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. METODE.....	6
2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	6
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	7
2.3 Jenis dan Sumber Data.....	7
2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	7
2.5 Populasi dan Sampel.....	8
2.6 Analisis Data.....	9
2.7 Batasan Operasional.....	12
III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
3.1 Karakteristik Responden.....	13
3.2 Identitas Usahatani.....	15
3.2.1 Luas Lahan.....	15

3.2.2	Budidaya Jagung Pulut .....	16
3.3	Analisis Usahatani.....	17
3.3.1	Biaya Produksi (Biaya Variabel dan Biaya Tetap) .....	17
3.3.2	Penerimaan dan Pendapatan .....	18
3.4	Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Pulut.....	19
3.4.1	Analisis R/C Ratio .....	19
3.4.2	Analisis BEP ( <i>Break Even Point</i> ) .....	20
IV.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	23
A.	Kesimpulan.....	23
B.	Saran .....	23

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Produksi Jagung di Kabupaten Gowa dan Kecamatan Pattallassang 2019-2021 .....	2
Tabel 2. Karakteristik Responden Petani Jagung Pulut Di Desa panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten gowa.....	13
Tabel 3. Identitas Usahatani Luas Lahan Responden.....	15
Tabel 4. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Jagung Pulut per ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa (2022).....	18
Tabel 5. Pendapatan dan Penerimaan Usahatani Jagung Pulut per ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa (2022).....	19
Tabel 6. BEP Harga Usahatani Jagung Pulut per ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (2022) .....	20
Tabel 7. BEP Unit Usahatani Jagung Pulut per ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (2022) .....	20
Tabel 8. BEP Penerimaan Usahatani Jagung Pulut per 0,34 ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (2022).....	21

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	6
Gambar 2. Penanaman dan Panen Jagung Pulut .....	16



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Data Populasi Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa ...	26
Lampiran 2 Data Identitas Responden Usahatani Jagung di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa (2022) .....	30
Lampiran 3 Identitas Usahatani Jagung Pulut per 0,34 ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa (2022).....	33
Lampiran 4 Data Biaya Variabel Penggunaan Benih Pada Usahatani Jagung Pulut per 0,34 ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa (2022) .....	36
Lampiran 5 Data Biaya Variabel Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Jagung Pulut per 0,34 ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa (2022) .....	39
Lampiran 6 Data Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Jagung Pulut per 0,34 ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa (2022) .....	42
Lampiran 7 Data Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja (Keluarga/Bukan Keluarga) Pada Usahatani Jagung Pulut per 0,34 ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa (2022).....	45
Lampiran 8 Data Biaya Tetap Penggunaan Alat dan Nilai Penyusutan Alat Pada Usahatani Jagung Pulut per 0,34 ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa (2022) .....	48
Lampiran 9 Biaya Tetap dan Biaya Variabel Petani Jagung Pulut Di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa .....	49
Lampiran 10 Penerimaan dan Pendapatan Petani Jagung Pulut per 0,34 ha per 1 kali Musim Tanam di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa.....	51
Lampiran 11 Kuisisioner Penelitian .....	53
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	55

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam, meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengelolaan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan (Purba & Thohiron, 2020).

Jagung (*Zea mays Linn*) merupakan komoditas penting ke dua setelah padi dalam pendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini termasuk tanaman sereal yang strategis, bernilai ekonomis dan sebagai bahan pangan yang mengandung 70% pati, 10% protein, dan 5% lemak. Sekitar 18 juta penduduk Indonesia menggunakan jagung sebagai bahan makanan pokok. Peningkatan pendapatan petani sebagai sasaran awal dalam pembangunan pertanian, dapat dicapai apabila diperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usahatani yang diselenggarakan. Dalam berusahatani yang baik, setiap petani dapat menghitung usahatannya. Upaya pengembangan jagung memerlukan peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produksi, peningkatan nilai tambah, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, dan pengaturan tataniaga (Rudianto, 2019).

Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 6.248.254 ha, sekitar 2.781.310 ha (44,5%) merupakan lahan pertanian, dan dari lahan pertanian ini sekitar 598.216 ha adalah lahan persawahan. Peningkatan luas lahan pertanian memberikan implikasi terhadap peningkatan luas area panen tanaman pangan (BPS SulSel, 2007). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa luas lahan sangat mempengaruhi jumlah tanaman pangan yang dihasilkan, karena semakin luas lahan maka semakin banyak tanaman pangan yang bisa ditanam. Sulawesi Selatan sebagai pilar utama penyedia pangan Nasional dimaksudkan bahwa Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sulawesi Selatan sesuai tugas pokok dan kewenangan yang dimiliki berusaha mempertahankan dan memantapkan peran Sulawesi Selatan sebagai Lumbung Pangan dan Provinsi penyelamat pangan Nasional (Nadir, 2018).

Pertanian merupakan mata pencarian utama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Dari 112,8 juta penduduk Indonesia yang bekerja, 41,20 juta jiwa bekerja di bidang pertanian, antara lain penduduk di Kabupaten Gowa (Rudianto, 2019). Hal ini akan sangat membantu penduduk yang bekerja di sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dengan ditunjang oleh produksi pertanian yang berkualitas dan semakin meningkat. Hasil-hasil sektor pertanian di daerah ini selain dikonsumsi dalam daerah sendiri, juga dijual ke daerah lain. Bahkan kebutuhan pangan penduduk Kota Makassar (Ekawati, 2016).

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah yang menghasilkan jagung, kabupaten Gowa merupakan daerah pengembangan jagung pada wilayah kering. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa jumlah produksi jagung dari tahun 2019-2021 meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk di Kecamatan Pattallassang pada tahun 2020 menurun sebesar 26,11% dari jumlah produksi jagung pada tahun 2019, dan kembali mengalami kenaikan sebesar 1,5% pada tahun 2021, namun hal tersebut masih jauh dari produksi yang cukup tinggi pada tahun 2019.

Tabel 1. Produksi Jagung di Kabupaten Gowa dan Kecamatan Pattallassang 2019-2021

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Produksi (ton) Kabupaten Gowa</b>	<b>Jumlah Produksi (ton) Kecamatan Pattallassang</b>
1	2019	288.200	5.077
2	2020	296.846	3.751
3	2021	306.281	3.811

*Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa 2022*

Pada Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa komoditi jagung yang dominan ditanami pada lahan sawah yaitu jenis jagung Pulut, Menurut Balai Penelitian Tanaman Serealia (2017), jagung Pulut merupakan salah satu jagung varietas lokal yang dimanfaatkan untuk dikonsumsi di Sulawesi karena mempunyai rasa yang enak dan gurih. Varietas lokal memungkinkan dimanfaatkan sifat-sifat unggulnya yang cocok dengan lingkungan suatu daerah karena telah melalui seleksi alam ataupun seleksi oleh petani dalam jangka waktu yang lama (Susanto, 2020).

Azrai et al. (2007), menyebutkan bahwa jagung Pulut perlu dikembangkan agar produktivitasnya lebih tinggi dan memiliki nilai biologis yang tinggi dengan membentuk jagung varietas Pulut hibrida yang berdaya hasil tinggi. Potensi pada tanaman jagung Pulut belum dimanfaatkan secara optimal. Informasi dan perhatian pemerintah yang masih minim terkait jagung Pulut ini juga menyebabkan kesulitan dalam pengembangannya.

Pengembangan pada komoditi pertanian terutama jagung yang tidak lancar, seperti pengembangan komoditi jagung yang tidak diimbangi dengan pemasaran dan pengolahan produk yang kurang maksimal dapat menyebabkan kelebihan produksi sehingga dapat berpengaruh pada harga produk dan mengalami fluktuasi yang tajam. Sejauh ini pemasaran merupakan subsistem yang lemah dari sistem agribisnis. Salah satu masalah yang terdapat pada pemasaran yaitu terdapat perbedaan yang cukup besar antara harga petani produsen dengan harga pada tingkat konsumen, hal ini diakibatkan adanya biaya tataniaga yang tinggi. Pada Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, terdapat perubahan harga jual dari tiga tahun terakhir, pada tahun 2019 jagung Pulut dijual dengan harga Rp. 1.000/tongkol, namun untuk tahun 2022 ini para petani menjual dengan harga Rp. 900/tongkol bahkan Rp. 800/tongkol. Hal yang biasanya sering terjadi pada lembaga tataniaga yaitu menekan harga pada produsen (petani) atau meningkatkan harga pada konsumen. Agar pengembangan komoditi jagung dapat berkembang dengan baik diperlukan untuk mengefisienkan saluran pemasaran, sehingga biaya yang diperoleh petani tidak terlalu kecil dan tidak terjadi kelebihan produksi (Khotimah, 2016).

Usaha untuk meningkatkan produksi jagung antara lain untuk meningkatkan taraf hidup petani dan memenuhi kebutuhan pasar, hal ini menyebabkan perlunya peningkatan produksi jagung yang memiliki kualitas yang baik. Selain sebagai kebutuhan pangan jagung juga dapat dijadikan sebagai bahan pakan, hal ini dapat meningkatkan adanya permintaan produksi jagung, sehingga dapat meningkatkan harga barang, karena semakin tinggi permintaan dapat menyebabkan stok menipis dan harga barang meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang mengenai menurunnya produksi jagung, kurangnya informasi serta perhatian pemerintah terhadap komoditi jagung Pulut yang diproduksi di Desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa, besarnya perbedaan harga yang diterima oleh petani dan harga pada tingkat konsumen, dan menurunnya harga jual jagung Pulut, mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh pelaku usahatani jagung. Petani umumnya mengalami kesulitan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan yang diperoleh petani, disebabkan karena keterbatasan luas lahan, keterbatasan pengetahuan untuk melakukan inovasi, pada usahatani yang dijalankan. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tabel 1 bahwa produksi jagung meningkat, sedangkan harga jual menurun. Maka dari itu untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan analisis kelayakan usahatani untuk mengetahui apakah usahatani jagung

Pulut ini menguntungkan, serta menghitung pendapatan dan biaya produksi yang digunakan pada pelaku usahatani jagung.

### **1.3 Research Gap (Novelty)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2019) dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea mays*l.) ( Studi Kasus: Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak ,Kabupaten Deli Serdang” berdasarkan hasil penelitian diperoleh, hasil bahwa nilai R/C sebesar  $2,06 > 1$  dan nilai B/C sebesar  $1,06 > 1$ .

Suharno & Rusdin (2017) dengan judul “Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara” melaporkan nilai R/C  $> 2$ .

Penelitian Ahmadi & Rizal (2016) “Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida di Kabupaten Lombok Timur” diperoleh, biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung hibrida sebesar Rp. 18.577.000/Ha/MT, nilai produksi sebesar Rp. 22.750.000 /Ha/MT, sehingga keuntungan sebesar Rp. 4.173.000,- Per hektar per musim tanam. Analisis perhitungan R/C Ratio didapat nilai sebesar 1,22 yaitu lebih besar dari 1.

Penelitian Ulfira Ashari (2020) “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo” dilaporkan menguntungkan dengan rata-rata pendapatan Rp 12.317.515/MT dari total biaya sebesar Rp 6.144.985/MT. Analisis kelayakan menunjukkan nilai B/C ratio sebesar 2.

Penelitian Khotimah (2016) tentang “Analisa Kelayakan Usahatani Jagung Di Kabupaten Ciamis” menunjukkan R/C sebesar 2,22 artinya menguntungkan.

Penelitian Rudianto (2019) “Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa” diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2.8 artinya usahatani Di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dikatakan layak.

Berdasarkan 6 studi di atas, semuanya menunjukkan bahwa usahatani jagung menguntungkan. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian kali ini yaitu penelitian mengenai usahatani jagung Pulut dengan varietas Arumba, penulis menghitung penerimaan, biaya dan kelayakan usaha dengan menggunakan analisis R/C Ratio dan Break Even Point.

Berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, penelitian kali ini dilaksanakan di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa dengan melakukan analisis kelayakan usahatani pada varietas jagung Pulut. Selain itu penelitian kali ini menggunakan analisis dengan menggunakan analisis R/C Ratio dan Break Even Point.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan melihat pemaparan pada rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya biaya dan pendapatan petani jagung Pulut *di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa*
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani jagung Pulut *di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa* berdasarkan R/C Ratio dan Break Even Point

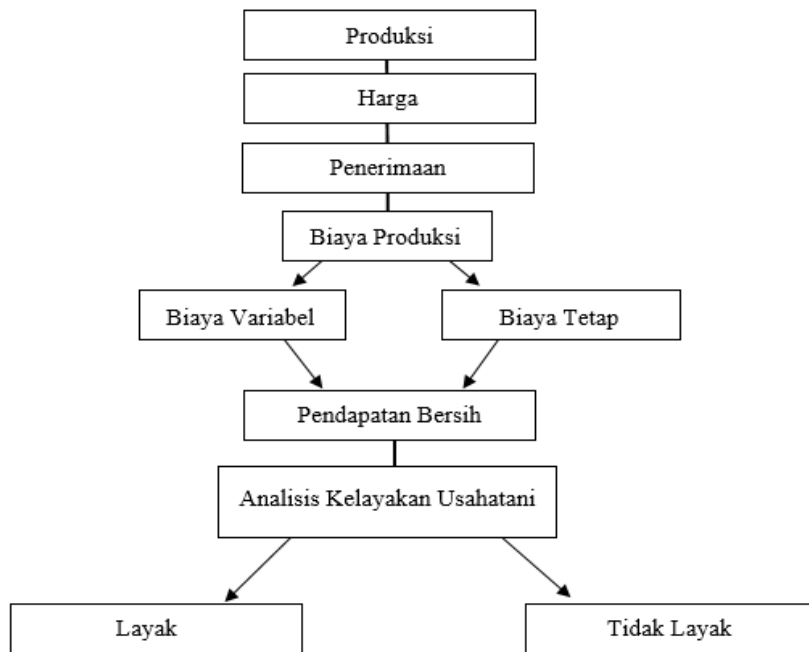
#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung *di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa*. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat utamanya pelaku usahatani jagung untuk meningkatkan produksi terhadap usahatani yang dijalankan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menarik perhatian pemerintah untuk lebih memperhatikan lagi perkembangan dan inovasi pada usahatani jagung baik itu dalam bentuk bantuan input produksi maupun bantuan untuk penyuluhan agar bisa meningkatkan jumlah produksi dan inovasi bagi para petani, utamanya jagung Pulut sebagai komoditi lokal. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para petani untuk lebih memperhatikan pencatatan mengenai pemasukan dan pengeluaran dalam melakukan usahatani, sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan dan juga bisa diketahui apabila usahatani yang dijalankan ternyata tidak menguntungkan.

## BAB II. METODE

### 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Pendapatan yang diperoleh pelaku usahatani jagung Pulut bergantung dari jumlah penerimaan yang diperoleh dan biaya produksi yang dikeluarkan. Jumlah penerimaan yang diperoleh berdasarkan dari jumlah produksi dan harga jual. Biaya produksi yang dikeluarkan dapat dilihat dari adanya biaya variabel seperti, pupuk, benih, pestisida dan upah tenaga kerja, biaya tetap seperti, sewa lahan dan nilai penyusutan alat yang digunakan dalam satu kali produksi. Usahatani jagung Pulut menguntungkan dan layak bila penerimaan lebih besar dari biaya, atau Revenue (R) > Cost (C). Dengan nilai R/C yang diperoleh >1. Berdasarkan uraian tersebut, maka secara jelas skema kerangka pemikiran/konsep dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## **2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa pada bulan Juni-Juli 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan pada lokasi ini dominan petani melakukan usahatani jagung Pulut. Penelitian dilakukan dengan sasaran petani yang melakukan usahatani jagung Pulut di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

## **2.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer: Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti melalui metode penelitian survey dengan melakukan wawancara dengan responden yaitu petani jagung di Kabupaten Gowa dengan tujuan untuk menganalisa kelayakan usahatani jagung menggunakan kuisisioner yang telah disediakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner yang pertanyaannya telah disusun sesuai dengan kebutuhan informasi untuk penelitian. (Kuisisioner dapat dilihat pada lampiran 10)
2. Data Sekunder: Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan terdapat kaitannya dengan penelitian ini. Sumber data ini digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder pada penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder berupa data produksi jagung, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa, dan beberapa informasi yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu.

## **2.4 Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dengan bertanya langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan berdasarkan dari sumber yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya
2. Observasi salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati proses penanaman dan panen pada usahatani jagung Pulut.



## 2.5 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018:130) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata pada anggota populasi. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 155 petani yang melakukan usahatani Jagung Pulut. Untuk menentukan jumlah sampel maka dihitung dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dalam penelitian ini

Sugiyono (2011), mengatakan bahwa dalam penggunaan rumus slovin terlebih dahulu ditentukan batas toleransi kesalahan yang ditentukan dalam bentuk persentase, rentan sampel yang dapat digunakan dalam rumus slovin yaitu 10%-20%. Pada penelitian ini menggunakan batas toleransi yang digunakan sebesar 10%, kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Alasan digunakan error 10% karena semakin kecil persentase error yang digunakan maka semakin kecil peluang kesalahan yang terjadi dalam pengambilan sampel. Ukuran sampel yang besar akan semakin dekat untuk mewakili populasi. Saat analisis dilakukan dengan sampel yang dapat mewakili populasi, maka nilai Margin of Error akan semakin kecil.

$$n = \frac{155}{1 + 155 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 1,55}$$

$$n = \frac{155}{2,55}$$

$$n = 61$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 61 petani jagung. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penelitian dan pengolahan data agar memperoleh hasil yang lebih baik.

## 2.6 Analisis Data

Agar tercapainya tujuan dari penelitian ini perlu dilakukan tahapan analisis sebagai berikut:

### 1. Penerimaan

Penerimaan merupakan semua pendapatan yang diperoleh dari usahatani dalam satu kali produksi yang dihitung dari hasil penjualan (Handayani, 2018). Penerimaan hasil penjualan merupakan hasil perkalian dari jumlah barang yang terjual dengan harga jual per unit. Untuk mengetahui penerimaan perlu melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$TR = Y \times P$$

Ket:

TR: Total Revenue (total penerimaan)

Y: Yield (produksi)

P: Price (harga)

### 2. Biaya

Menurut Gunawan et al., (2011), untuk menghitung besarnya biaya total (Total cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed cost/FC) dengan biaya variabel (Variable cost/VC).

Untuk mengetahui biaya total perlu melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Ket:

TC: Total Cost

TFC: Total Fixed Cost

TVC: Total Variabel Cost

### 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang diterima sepenuhnya terutama bagi usaha atau bisnis yang ditujukan untuk mencari keuntungan absolut. Pendapatan merupakan selisih

dari penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Mamondol, 2016). Untuk mengetahui pendapatan dapat dihitung dengan rumus:

$$P = TR - TC$$

Ket:

P: Pendapatan

TR: Total Revenue (total penerimaan)

TC: Total Cost (total biaya)

#### 4. **R/C (Revenue/Cost)**

Untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung menggunakan analisis imbalan penerimaan dan biaya atau RC rasio. Pendapatan usahatani dianalisis berdasarkan struktur penerimaan dengan pembiayaan usahatani. Indikator kelayakan usahatani dianalisis berdasarkan rasio penerimaan (revenue) atas biaya (cost) (Suharno & Rusdin, 2017).

Untuk mengetahui usahatani tersebut layak untuk diusahakan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dengan menggunakan ketentuan apabila:

$R/C > 1$  maka usaha tersebut dikatakan layak

$R/C = 1$  maka usaha tersebut dikatakan pada titik impas

$R/C < 1$  maka usaha tersebut dikatakan tidak layak

#### 5. **BEP (Break Event Point)**

BEP merupakan suatu keadaan dimana usaha tersebut tidak mengalami rugi dan juga tidak laba. Saat menjalankan suatu usaha tentu akan mengeluarkan biaya produksi, maka dengan menggunakan analisis titik impas maka dapat diketahui pada harga berapa penjualan yang dilakukan agar usaha yang dijalankan tidak rugi (Saiful, 2020). Analisis Break Even Point adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk pengambilan keputusan (decision maker) di dalam suatu perusahaan atau unit usaha untuk melihat, dan mengetahui pada volume berapa banyak penjualan harus dicapai sehingga perusahaan tidak menderita kerugian, dan juga tidak memperoleh laba. Terdapat tiga perhitungan pada BEP yaitu, BEP Harga, BEP Produksi dan BEP Penerimaan (Sabar dan Tambunan 2010:4).

**a. BEP Harga**

BEP harga merupakan minimal harga yang dari produk yang akan dijual, jika harga jual yang digunakan petani lebih rendah dari nilai BEP harga, maka usahatani tersebut akan mengalami kerugian. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung BEP harga:

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{Q}$$

**b. BEP Produksi**

BEP produksi merupakan minimal produksi yang harus dihasilkan agar usahatani yang dijalankan menguntungkan dan tidak mengalami kerugian. Jika hasil produksi lebih rendah dari nilai BEP produksi maka usahatani tersebut akan mengalami kerugian. Berikut merupakan rumus untuk menghitung BEP produksi:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{FC}}{P - \text{VC}}$$

**c. BEP Penerimaan**

BEP penerimaan merupakan minimal penerimaan yang harus diterima agar usahatani yang dijalankan tidak mengalami kerugian. Jika jumlah penerimaan yang diterima lebih besar daripada nilai BEP penerimaan maka usahatani yang dijalankan dapat menguntungkan. Berikut merupakan rumus untuk menghitung nilai BEP penerimaan:

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{\text{TFC}}{1 - \left(\frac{\text{TVC}}{\text{TR}}\right)}$$

Ket:

TC: Total biaya

Y: Produksi

TFC: Total biaya tetap

P: Harga per unit

TVC: Total biaya variabel

TR: Total penerimaan

Dengan ketentuan:

- BEP Produksi (Kg) < Produksi (Kg) = Berarti usaha yang dilakukan secara ekonomis layak untuk dijalankan.
- BEP Harga (Rp/Kg) < Harga jual (Rp/Kg) = Berarti usaha yang dilakukan secara ekonomis layak untuk dijalankan.

- $BEP \text{ Penerimaan (Rp)} < \text{Penerimaan (Rp)}$  = Berarti usaha yang dilakukan secara ekonomis layak untuk dijalankan.

## 2.7 Batasan Operasional

### 1. Petani Jagung Pulut

Petani yang melakukan usahatani jagung Pulut mulai dari penanaman, pemeliharaan, pemanenan pada lahan pertanian.

### 2. Usahatani Jagung

Kegiatan yang melakukan pengelolaan pada komoditi jagung yang dapat menghasilkan sebuah keuntungan.

### 3. Produksi

Kegiatan untuk memperoleh produk usahatani dalam jangka waktu tertentu.

### 4. Penerimaan

Jumlah pemasukan yang diperoleh seorang petani yang melakukan usahatani jagung berdasarkan hasil penjualan produk usahatani.

### 5. Biaya Produksi

- a. Biaya tidak tetap: merupakan biaya yang besarnya tergantung pada besarnya produksi.
- b. Biaya tetap: merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada besarnya produksi.

### 6. Pendapatan Bersih

Jumlah pemasukan yang diperoleh seorang petani berdasarkan hasil penjualan yang diterima kemudian dikurangi dengan biaya produksi.

### 7. Analisis Kelayakan

Sebuah pengukuran pada usahatani apakah usahatani tersebut memberi keuntungan atau tidak pada pelaku usahatani.